

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI METODE QITADA**

**POPI NURLAILA HABIBAH  
LILIS NURTETI**

**Abstract:** This classroom action research article produced several findings, namely: (1) The teacher experienced an increase in the ability to develop learning plans using the Qitada method, cycle I 79.92, cycle II 84.28 and cycle III 88.07; (2) The teacher has increased the ability to carry out learning using the Qitada method, first cycle 80.93, second cycle 86.33 and third cycle 91.7; (3) the students' ability to read the Koran using the Qitada method has increased, namely pre cycle 75.6, cycle I 77, cycle II 79.30 and cycle III 80.56.

**Keywords:** Qitada method, students' ability

### **Pendahuluan**

Dalam agama Islam, membaca al-Qur'an merupakan bagian dari amal ibadah yang langsung kepada Allah swt. (ibadah *mahdlah*). Membaca al-Qur'an merupakan realisasi penghayatan ke-Tuhanan dan keimanan yang dimiliki oleh seseorang. Membaca al-Qur'an tidak hanya sekedar bisa membaca saja tapi juga harus bisa membaguskan bacaannya yaitu dengan menggunakan ilmu tajwid dan juga irama sehingga terdengar indah.

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang kali pertama diturunkan dalam sejarah turunnya al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat al-'Alaq ayat 1.

اقرأ باسم ربك الذي خلق

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (Hatta, 2009)

Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto (1987), kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.

Dalam pandangan Hodgson membaca diartikan sebagai proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui (Tarigan, 1984:7). Negara-negara maju berawal dari semangat membaca, namun pada kenyataan dalam proses pembelajaran di sekolah MI PUI Cibadak masih banyak siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan *makhraj al-huruf*. Hal ini karena metode yang digunakan dalam mengajarkan baca Qur'an pada pembelajaran Baca Tulis Qur'an (untuk selanjutnya disingkat menjadi BTQ) kurang variatif dan sedikit masih monoton. Sehingga siswa tidak mampu menyerap materi yang diajarkan oleh guru (wawancara bersama guru kelas III pada tanggal 2 Agustus 2018).

Di antara metode baru yang dapat diimplementasikan yaitu metode Qitada. Penerapan metode Qitada itu bermaksud agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah khususnya dalam membaca al-Qur'an secara *murottal* sesuai usia dan taraf berfikirnya dan juga mengikuti pola pendidikan di sekolah itu sendiri.

Metode Qitada adalah satu metode pembelajaran baru yang diciptakan dan disusun oleh Ahmad Kholid HS (Pimpinan Lembaga Pendidikan Agama Islam Bani Salim Bandung) yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada para guru dalam mengajarkan membaca al-Qur'an secara *murottal*, dan senantiasa memacu siswa untuk gemar membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan agar memberikan hak pada setiap huruf dalam menyempurnakan *mad* (panjang) atau *gunnah* (dengungan), dengan menggunakan lima rumus dasar irama Qitada yang di ambil dari nada *nahawand* (Kholid, 2013: 2).

Metode ini dirancang dengan menggunakan prinsip mudah, cepat dan menyenangkan. Untuk menerapkan metode Qitada kepada siswa, guru harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dalam buku pedoman Metode Qitada cara mudah dan cepat belajar irama *murottal* al-Qur'an, yaitu : 1) Lafalkan dan fasihkan lafadz rumus metode Qitada, 2) Kenalkan satu persatu irama Qitada, 3) Lafalkan secara berulang-ulang lima irama metode Qitada, 4) Terapkan satu persatu irama metode Qitada pada ayat/surah yang dipilih, 5) Ingat! Irama harus mengikuti tajwid bukan tajwid yang mengikuti irama (Kholid, 2013: 2).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh saudara Ade Wahyu pada tahun 2013 dengan karya ilmiahnya yang berjudul "Implementasi Metode Qitada pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara *Murottal* di Madrasah Diniyah (Penelitian di Madrasah Diniyah Amalul Mu'miniin Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)" penelitian ini

menyimpulkan bahwa keefektifan penggunaan metode Qitada ini cukup baik, keberhasilan atau keefektifan penerapan metode ini ditentukan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah diniyah ini, proses pembelajaran ini berkaitan dengan beberapa hal, termasuk kesiapan guru dalam menyiapkan metode ini dan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini juga meliputi proses pelaksanaan pembelajaran, persiapan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan keberlangsungan pembelajaran. Semakin tercapai pelaksanaan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, semakin besar juga keefektifan penerapan metode Qitada ini (skripsi Ade Wahyu, 2013).

Dengan menggunakan metode Qitada, diharapkan mampu membantu guru dalam mengajarkan baca Qur'an kepada siswa begitu juga dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas III MI PUI Cibadak akan lebih meningkat.

Dengan demikian, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah "apakah penggunaan metode Qitada dalam pembelajaran BTQ bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MI PUI Cibadak?".

## Kajian Teori

Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Kemampuan memiliki unsur yaitu *skill* (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang (Nurdin, 2004:144).

Menurut Hodgson, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Tarigan, 1984:7).

Berdasarkan firman Allah swt., membaca al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah swt. yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Allah swt. berfirman dalam Qur'an surat al-'Alaq ayat 1:

اقرأ باسم ربك الذي خلق

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (Hatta:2009)

Al-Qur’an berasal dari kata *Qaraa* yang berarti bacaan. Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan al-Qur’an antara lain :

Menurut pendapat para qurro, kata “Qur’an” berasal dari kata “*qoroo-in*” yang berarti “*qorina*”. Maksudnya bahwa ayat-ayat al-Qur’an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan. Dan menurut pendapat yang termasyhur kata “Qur’an” berasal dari kata “*qoroa*” yang berarti “bacaan” (Charisma, 1991: 1). Pengertian ini diambil berdasarkan ayat al-Qur’an surat al-Qiyamah (75) ayat 17-18:

ان علينا جمعه وقرانه فاذا قرانه فاتبع قرانه

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka bacaannya itu” (Hatta:2009).

Baca dalam arti kata majemuknya “membaca” berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Kata “tulisan” berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata “tulisan” ditambah akhiran “an” maka menjadi kata “tulisan” (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis al-Qur’an) maka tulisan berarti hasil menulis.

Dari kata “baca” dan “tulisan” digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “Baca Tulis” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Kata “al-Qur’an” menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah.

Dalam sebuah hadits dinyatakan: “Belajarlah al-Qur’an dan bacalah. Sesungguhnya perumpamaan al-Qur’an bagi orang yang belajar, membaca, dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunya di setiap tempat.” (HR. Tirmidzi, Al Matjar Al Rabih: 534 hadits nomor 1102).

Pembelajaran Baca Tulis Qur’an (BTQ) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam membaca dan menulis huruf al-Qur’an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur’an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan

mengamalkan al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar (Abi Bakar, 1991: 92).

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa Baca Tulis Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci al-Qur'an. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis quran tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.<sup>1</sup> Namun, dalam penelitian ini peneliti akan lebih menekankan kepada kemampuan membaca daripada menulis siswa karena pada penerapannya, metode Qitada merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama.

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata depan *meta* dan kata benda *hodos*. Kata *meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, dan kata *hodos* berarti cara, jalan, dan arah. Menurut istilah, metode adalah cara berpikir menurut sistem tertentu. Runesa menjelaskan bahwa metode adalah prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dari dua pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang optimal (Yaya Suryana, 2009:56).

#### a. Metode Baghdadi

Metode ini adalah metode yang pertama kali dipergunakan dalam membaca al-Qur'an, khususnya di pondok pesantren. Metode ini tertuang dalam *qowaidul baghdadiyah* atau yang dikenal dengan turutan juz amma, pengajarannya relatif lama dengan melalui tahap-tahap yang ditentukan antara lain: a) Pengenalan harakat demi harakat semua huruf hijaiyah secara berurutan; b) Pengenalan huruf dengan harokat tanwin; c) Pengenalan *syaddah* atau *tasdid*; d) Pengenalan huruf dibaca panjang/pendek; d) Pengenalan menyambung kalimat (Moh. Zuhri, 1974: 6) .

#### b. Metode Iqra'

Metode ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Metode ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) Sistem: CBSA, guru menyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pelajaran; b) Privat, penyimakan secara seorang demi seorang; c) Asistensi, setiap siswa yang lebih tinggi pelajarannya diharapkan menyimak siswa lain; d) Mengenal judul-judul, guru langsung memberikan contoh bacaannya; e) Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, guru harus tegas memperingatkan dan membacanya harus diputus-putus; f) Bagi siswa yang

---

<sup>1</sup><http://sudirmansuharto.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-baca-tulis-al-quran.html> di akses pada tanggal 12 maret 2018 pukul 09.00.

sudah mahir bacaannya boleh diloncat-loncat tidak harus utuh sehalaman ( Tim Penulis, 1993: 69).

### c. Metode Qitada

Metode selanjutnya yang akan dibahas adalah metode Qitada yakni *Qiraatul Tartil Bitadwir*, sebuah metode pembelajaran membaca al-Qur'an secara murottal dengan lima irama dasar untuk menuntun peserta didik agar dapat membaca al-Qur'an dengan cara tartil, yaitu membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan sehingga hak setiap huruf dapat terpenuhi. Metode ini yang akan penulis bahas lebih dalam karena metode Qitada ini yang akan penulis gunakan dalam penelitian.

Metode Qitada adalah satu metode pembelajaran baru yang diciptakan dan disusun oleh Ahmad Kholid HS (Pimpinan Lembaga Pendidikan Agama Islam Bani Salim Bandung) yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada para guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur'an secara *murottal*, dan senantiasa memacu peserta didik untuk gemar membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan agar memberikan hak pada setiap huruf dalam menyempurnakan *mad* (panjang) atau *gunnah* (dengungan), dengan menggunakan lima rumus dasar irama Qitada yang di ambil dari nada *nahawand*. Lagu *nahawand* berasal dari daerah Hamdun (Persia). Lagu ini telah diubah oleh *qori-qori* Mesir dan terkumpul dalam lagu-lagu misri (Kholid, 2013: 2).

Metode ini dirancang, dengan menggunakan prinsip mudah, cepat dan menyenangkan. Metode Qitada dipatenkan dan dibukukan oleh penyusun pada tanggal 3 Ramadhan 1434 H/12 Juli 2013, yang kemudian mendapat sambutan baik dari kepala Kementrian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat, tertanda pada tanggal 27 Oktober 2014 (Kholid, 2013: t.h).

### Konsep Metode Qitada

Qitada yakni *qiro'at tartil bitadwir*, (*tadwir* = sedang) sebuah metode pembelajaran membaca al-Qur'an secara *murottal* dengan lima dasar irama untuk menuntun peserta didik agar dapat membaca al-Qur'an dengan cara *tartil* yaitu membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan agar memberi hak pada setiap hurufnya dalam menyempurnakan *mad* atau memenuhi *gunnah* (Kholid, 2013: 1).

Dalam buku Metode Qitada 1 (Kholid, 2013: t.h) mengimplementasikan metode Qitada ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu : 1) Perkenalkanlah terlebih dahulu nama huruf tunggal hijaiyah. Contoh : “ Ini namanya huruf *alif* (ا), bukan A karena belum ada *sakalnya*”, 2) Kenalkan tanda *sakal* sebelum dibaca langsung, 3) Kenalkan irama khas Qitada

pada setiap bagian, 4) Pada bacaan sambung dikenalkan huruf awal, tengah dan akhir dengan lagu khas Qitada, 5) Lakukan evaluasi.

### 1. Lima Langkah Penerapan Metode Qitada

Untuk menerapkan Metode Qitada kepada siswa, guru harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dalam buku pedoman Metode Qitada cara mudah dan cepat belajar irama *murottal* al-Qur`an. Ada lima langkah yang harus diperhatikan dan dilaksanakan secara berurutan agar hasil yang dicapai pun menjadi maksimal, yaitu: 1) Lafalkan dan fasihkan lafadz rumus metode Qitada, 2) Kenalkan satu persatu irama metode Qitada, 3) Lafalkan secara berulang-ulang lima irama metode Qitada, 4) Terapkan satu persatu irama metode Qitada pada ayat/surah yang dipilih, 5) Ingat! Irama harus mengikuti tajwid bukan tajwid yang mengikuti irama. (Kholid, 2013: 2)

### 2. Lafadz Rumus Irama Dasar Metode Qitada

Perlu diketahui bahwasanya irama metode Qitada diadopsi dari salah satu lagu dalam *tilawah* al-Qur`an yakni lagu *nahawand*. Irama metode Qitada mengadopsi dari lagu *nahawand* dengan tujuan untuk lebih melembutkan irama bacaan juga supaya lebih mudah untuk diikuti. Seperti yang dikatakan Bapak Drs. Ahmad Kholid selaku penyusun metode Qitada, metode ini berbeda dengan metode *murottal* lainnya. Yang membedakan adalah metode Qitada menggunakan lima rumus irama dasar.

Berikut adalah lafadz rumus irama dasar Metode Qitada yang terbagi menjadi lima lafadz dan lima irama yang berbeda:

Irama 1	—————→	جَانٌ جَيْنٌ جُونٌ جَيْنٌ جَانٌ
Irama 2	—————→	حَانٌ حَيْنٌ حُونٌ حَيْنٌ حَانٌ
Irama 3	—————→	وَحَانٌ وَحَيْنٌ وَحُونٌ وَحَيْنٌ وَحَانٌ
Irama 4	—————→	وَدَانٌ وَدَيْنٌ وَدُونٌ وَدَيْنٌ وَدَانٌ
Irama 5	—————→	وَذَانٌ وَذَيْنٌ وَذُونٌ وَذَيْنٌ وَذَانٌ

## Irama Dasar Qitada (Nahawand)

جَانُ	جَيْنَ	جُونُ	جِينَ	جَانُ
حَانُ	حَيْنَ	حُونُ	حِينَ	حَانُ
خَانُ	خَيْنَ	خُونُ	خِينَ	وَخَانُ
دَانُ	دَيْنَ	دُونُ	دِينَ	وَدَانُ
	ذَانُ	ذُونُ	ذِينَ	وَذَانُ

### 3. Prinsip Metode Qitada

Dari hasil wawancara dengan penyusun Qitada, ada beberapa prinsip metode Qitada, yaitu:

- 1) Mudah, dengan menggunakan nada *nahawand* dengan 5 (lima) variasi nada, dirancang sedemikian rupa sehingga mudah untuk diikuti.
- 2) Cepat, dengan variasi nada yang mudah akan lebih cepat menguasai irama murottal.
- 3) Menyenangkan, metode ini dibuat sedemikian rupa dan menyenangkan dengan menggunakan 5 (lima) *wazan* murottal dengan nada-nada yang ringan (hasil wawancara dengan penyusun).

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan sumber data penunjang dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan tindakan kelas di kelas III, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber bacaan tentang metode qitada dan buku-buku sumber lainnya yang relevan. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, tes dan analisis deskriptif. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara seleksi data, pengoreksian data dan pembobotan data serta penarikan kesimpulan dengan analisis deskriptif.

Untuk menjawab apakah metode Qitada mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa? Berikut ini adalah perlakuan pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan metode Qitada.

Pada pra siklus ini, KMA siswa dilihat dari nilai rata-rata KMA siswa dengan metode konvensional yang dilakukan oleh guru kelas sebelumnya. Nilai KMA siswa sebelum peneliti menggunakan metode Qitada adalah 75,6.

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode Qitada. pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahap: (1) Pendahuluan, meliputi: menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan alat evaluasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Kegiatan inti, meliputi: mengenalkan bacaan huruf-huruf hijaiyah pada siswa, mengenalkan tanda baca (*harakat*), mengenalkan *makhraj al-huruf* kepada siswa, siswa membaca huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan nada Qitada; (3) Penutup, meliputi: siswa diberi kartu huruf kemudian membaca huruf pada kartu sesuai *makhraj*.

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode Qitada pada surat-surat pendek (*al-kautsar*) dengan beberapa tahapan: (1) Pendahuluan, meliputi: siswa diberi motivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar dan bergairah dalam meningkatkan KMA mereka, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran; (2) Kegiatan inti, meliputi: siswa dikenalkan dan dilatih nada-nada dasar Qitada dengan langkah-langkah: a) Lafalkan dan fasihkan lafadz rumus metode Qitada, b) Kenalkan satu persatu irama metode Qitada, c) Lafalkan secara berulang-ulang lima irama metode Qitada, d) Terapkan satu persatu irama metode Qitada pada ayat/surah yang dipilih, e) Irama harus mengikuti tajwid bukan tajwid yang mengikuti irama, siswa dibimbing menggunakan nada dasar Qitada dalam membaca surat pendek (*al-takatsur*), guru memberikan video lafadz irama Qitada; (3) Penutup, meliputi: guru mengoreksi bacaan siswa dengan menggunakan metode Qitada.

Pada pertemuan ketiga, peneliti masih menggunakan metode Qitada dalam pembelajaran BTQ dengan tahapan sebagai berikut: tahap pra pembelajaran: peneliti mengadakan persiapan lebih antara lain membuat rencana pembelajaran, menyiapkan alat-alat implementasi tindakan, menyiapkan bacaan serta alat evaluasi; tahap pembelajaran: (1) Pendahuluan, meliputi: guru melakukan apersepsi dari pembelajaran sebelumnya, siswa diajak berbincang tentang metode Qitada hingga terjadi persepsi yang benar, siswa diberi motivasi agar tumbuh rasa gairah untuk mengubah diri berkaitan dengan KMA mereka, guru menyajikan bacaan surat *al-takatsur* dan cara membacanya dengan bacaan yang tartil, guru menyajikan kembali video nada-nada Qitada yang diterapkan pada surat pendek, siswa diminta membacakan kembali surat *al-kautsar* dengan menggunakan rumus nada Qitada dibimbing oleh guru secara berulang-ulang selama 5-10 menit; (3) Penutup, sebagai

akhir pembelajaran guru mengoreksi bacaan siswa dengan rubrik penilaian yang sudah disiapkan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang didapat dari pra siklus diketahui bahwa dalam pembelajaran sebelumnya siswa tampak jenuh dan kurang bergairah karena metode yang digunakan biasa saja dan rata-rata KMA siswa kelas III 75,6.

Pada pertemuan siklus pertama diketahui bahwa: (1) Guru sudah cukup mampu menyusun RPP yang menggambarkan metode Qitada, (2) Guru sudah cukup mampu mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan metode Qitada, (3) KMA siswa sedikit meningkat mencapai rata-rata 77.

Pada siklus kedua ini, terjadi perubahan antara lain: (1) siswa tampak memiliki motivasi tinggi, (2) siswa cukup bersemangat dalam pembelajaran, (3) terjadi peningkatan pada kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran, (4) terjadi peningkatan KMA walaupun beda tipis dengan siklus pertama yaitu 79,30.

Pada siklus ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode Qitada dianggap sudah baik, karena nilai rata-ratanya mencapai 88,07 atau 88 %. Sementara penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran pada pembelajaran BTQ mencapai rata-rata 91,7 atau 91 %. Selain itu, kemampuan membaca al-Qur'an siswa menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan. Dilihat dari skor pada rubrik penilaian, siklus ketiga ini jauh lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Nilai tertinggi siswa pada siklus ini adalah 92 dan nilai terendah siswa adalah 75. Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa mencapai 100 %. Hal ini terlihat dari hasil penilaian kemampuan membaca al-Qur'an siswa dihitung dari jumlah 23 orang siswa memperoleh nilai 75 ke atas dengan nilai rata-rata 80,56.

Sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diketahui nilai rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an (KMA) siswa adalah 75,6. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Qitada terjadi peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Perubahan pun terjadi pada kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Perolehan Nilai Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari Siklus I Sampai Siklus III

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	

1	Aspek kuriulum berorientasi pada Kurikulum 2013	79,1	84,8	86,8	Meningkat
2	Materi pembelajaran	86,5	88,5	91,75	Meningkat
3	Strategi pembelajaran	79	83,4	86,6	Meningkat
4	Pemilihan alat dan sumber	80	84,2	87,2	Meningkat
5	Evaluasi	75	80,5	80	Meningkat
Jumlah		399,6	421,4	440,35	
Rata-rata		79,92	84,28	88,07	
Presentase Ketuntasan		79 %	84%	88 %	

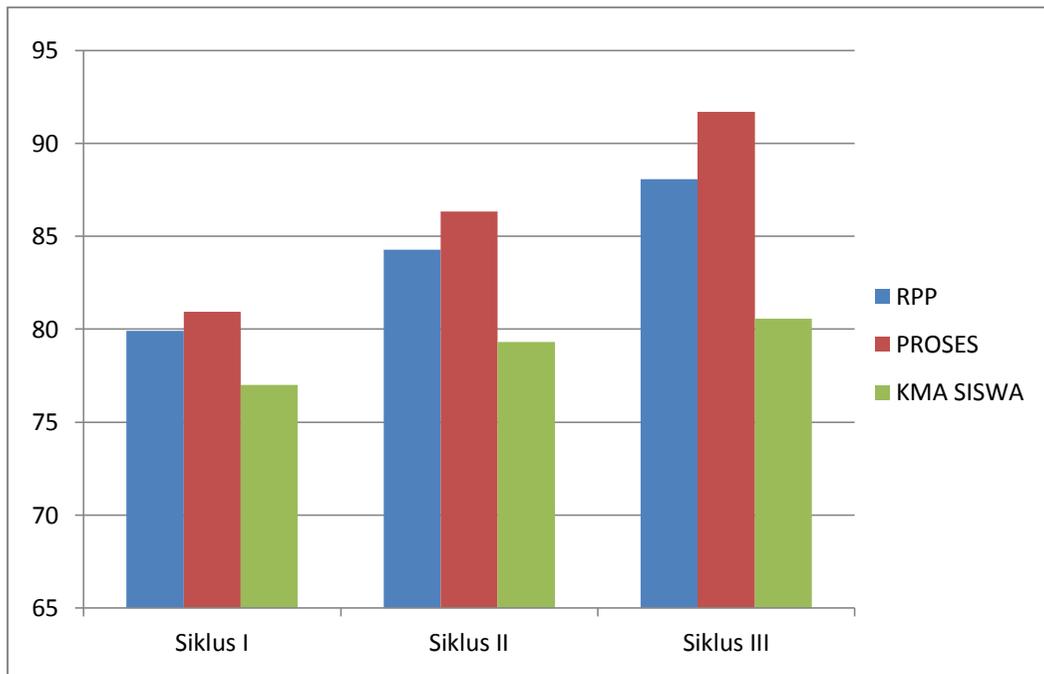
Begitupun dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari tiap siklus, kita bisa melihatnya dari data tabel dibawah.

Tabel 2. Perolehan Nilai Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dari Siklus I Sampai Siklus III

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Kegiatan awal	78,3	92	92,3	Meningkat
2	Kegiatan inti	80,2	81,4	91,8	Meningkat
3	Kegiatan penutup	84,3	85,6	91	Meningkat
Jumlah		242,8	259	275,1	
Rata-rata		80,93	86,33	91,7	
Presentase Ketuntasan		80 %	86 %	91 %	

Untuk memudahkan memahami hasil kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang sudah dilakukan oleh peneliti dari siklus I sampai siklus III pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III MI PUI Cibadak pada pembelajaran BTQ. Hal ini dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

**Grafik. Perbandingan Nilai Antar Siklus**



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai penyusunan RPP dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Siklus I mencapai nilai rata-rata 79,92 atau 79 %, siklus II mencapai 84,28 atau 84 % dan siklus III mencapai nilai 88,07 atau 88 %. Kemampuan guru dari siklus ke siklus juga mengalami peningkatan. Siklus I mencapai nilai rata-rata 80,93 atau 80 %, siklus II mencapai 86,33 atau 86 % dan siklus III mencapai nilai 91,7 atau 91 %. Begitu pula dengan penilaian kemampuan membaca al-Qur'an siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Nilai kemampuan membaca al-Qur'an siklus I mencapai nilai rata-rata 77, siklus II mencapai 79,30 dan siklus III mencapai nilai 80,56.

**Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Antar Siklus**

Aspek	Siklus			Penjelasan
	I	II	III	

Penyusunan RPP	79,92	84,28	88,07	Peningkatan dari siklus I ke siklusII mencapai 4,36 %. Peningkatan siklus II ke siklus III mencapai 3,79%
Proses Pembelajaran	80,93	86,33	91,7	Peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 5,4 %. Peningkatan siklus II ke siklus III mencapai 5,37 %.
Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	77	79,30	80,56	Peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 2,3 %. Peningkatan siklus II ke siklus III mencapai 1,26 %.

Dilihat dari hasil perbandingan antarsiklus diatas, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan metode Qitada dalam pembelajaran BTQ di kelas III MI PUI Cibadak sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Dapat dilihat nilai dari tiap siklus terus mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode Qitada. Walaupun pada tiap tingkatannya tidak mencapai tingkat sempurna, namun ini sudah cukup membuktikan bahwa penggunaan metode Qitada dalam pembelajaran BTQ dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas III MI PUI Cibadak.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan dari tiap siklusnya yaitu secara berurutan 79,92, 84,28, dan 88,07.
2. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu dari 80,93, 86,33, sampai 91,7.

3. Begitu pula dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa terjadi perubahan yang cukup baik dan meningkat yaitu mencapai 80,56.
4. Penggunaan metode Qitada sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas III MI PUI Cibadak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdir Rohman bin Jalaludin, 1991. *Jamiatus Shoghir Juz 1*. Muhtabah dan Al Ihya al kutub al Arabiyah.
- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama
- Ade, Wahyu. 2013. Skripsi: *Implementasi Metode Qitadapada Pembelajaran Membaca Al-Qur`ân secara Murottal di Madrasah Diniyah(Penelitian di Madrasah Diniyah Amalul Mu'miniin Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)*. IAID
- Al Matjar Al Rabih: 534 hadits nomor 1102
- Ahmad Munir dan Sudarsono. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ahmad Suenarto. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang
- Ahmadi, H. Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- As'ad, Humam. 2005. *Cara Cepat Belajar tajwid Praktis*. Balai Litbang LPTQ Nasional Yogyakarta : Team Tadarus "AMM"
- Asy'Ari, Abdullah. 1987. *Pelajaran Tajwid (Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan)*. Surabaya: Apollo Lestari
- Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2002. Strategi Belajar Mengajar
- Departemen Agama. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*. Jakarta: Magfirah Pustaka
- Henry Guntur Tarigan. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Jamal Abdul Rahman. 2005. *Tahapan Mendidik Anak, Teladan Rasulullah Saw, penerjemah : Bahrnun Abu Bakar Ihsan Zubaidi*. Bandung : Irsyad Baitussalam
-

- Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim. *Kunci-Kunci Tadabbur Al-Qur'an*. Surakarta: Pustaka An-Naba
- Kholid, Ahmad. 2012. *Pedoman Metode Qitada Cara Mudah dan Cepat Belajar Irama Murottal Al-Qur'ân*. Bandung: Bani Salim Center
- Kholid, Ahmad. 2013. *Metode Qitada I Cara Mudah & Cepat Belajar Irama Murottal Al-Qur'an*. Bandung: Bani Salim Center
- M. Chadziq Charisma. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya : PT. Bina Ilmu
- Muhammad Nurdin. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prisma sophie Cet. I
- Muhadjir Sulthon, 1995. *Al-Barqy Buku Belajar Baca Tulis Huruf Al Qur'an*. Surabaya: Pena Suci Cet. vii dan viii
- Ahmad Al Wafa Wajih, 1996. *Maqolah Qiro'ati Panduan Calon Guru TK/TP Al Qur'an*. Gresik
- Sumardi, 2009. *Tadarus Al Qur'an (The Hope The Fear*. Jakarta: Pesantren Ulumul Qur'an
- Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, *Panduan dan Pengolahan Taman Pendidikan Al Qur'an*, (Sidoarjo: LP. Ma'arif NU Cab. Sidoarjo, 1998), h. 5
- Zuhri, Moh. 1974. *Tarjamah Juz Amma*, Jakarta: Pustaka Aman
- Saodih, Nana S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sei H. Dt. Tombak Alam. 1995. *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryana, Yaya dan Priatna, Tedi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama
- Syarifudin, A. 2004. *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Tim Penulis. TT. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Direktorat jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM), 1993. *Pedoman Pengolaan TKA-TPA*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al Qur'an, Cet. Ke-III
-

- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas (untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- WJS, Poerwadarminto. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
-